



## KONSERVASI SUMBER MATA AIR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA MEURANDEH KOTA LANGSA ACEH

Sultan Habibi<sup>1</sup>, Syahrul Ardian<sup>2</sup>, Emelia Asrita<sup>3</sup>, Rika Ayuwah Yuni<sup>4</sup>, Audrey Viansa<sup>5</sup>,  
Nisa Arzikni Putri<sup>6</sup>, Ahmad Farhan Febriansyah<sup>7</sup>, Mutiara Natasya<sup>8</sup>, Siti Fatimah Zahr<sup>9</sup>,  
Sri Rahayu<sup>10</sup>, Syafieh<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Institut Agama Islam Negeri Langsa, Aceh, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received Desember 10,  
2023

Approved Desember 24,  
2023

#### Keywords:

Springs, Local Wisdom,  
Stunting Prevention

### ABSTRACT

*Clean water is a primary need for human life, including the people of Meurandeh Village, Langsa City. This research aims to assess the vital role of local wisdom-based spring conservation in clean water accessibility and efforts to accelerate stunting prevention in the local area. By using interview and observation techniques and using the stake model descriptive data analysis technique, it can be concluded that the springs on land owned by PTP-N are used by the people of Meurandeh Village and its surroundings as a source of clean water for their daily needs. These springs can intervene with clean water and sanitation playing a 70% role in preventing stunting. The legacy of local wisdom in spring conservation in Meurandeh Village plays a role in maintaining the availability of clean water in Meurandeh Village and surrounding villages. Thus, this water source is urgently needed to increase accessibility of clean water and proper sanitation to reduce the prevalence of stunting in Meurandeh Village.*

### ABSTRAK

Air bersih menjadi kebutuhan primer bagi kehidupan manusia tidak terkecuali masyarakat Desa Meurandeh Kota Langsa. Penelitian ini bertujuan menilai peran vital kelestarian konservasi mata air berbasis kearifan lokal tersebut terhadap aksesibilitas air bersih dan upaya percepatan pencegahan stunting di wilayah setempat. Dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi serta menggunakan teknik analisis data deskriptif model stake dapat disimpulkan bahwa sumber mata air di tanah milik PTP-N dimanfaatkan oleh masyarakat

Desa Meurandeh dan sekitarnya sebagai sumber air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Mata air tersebut dapat mengintervensi air bersih dan sanitasi berperan 70% dalam pencegahan stunting. Warisan kearifan lokal dalam konservasi mata air di Desa Meurandeh turut berperan menjaga ketersediaan air bersih di Desa Meurandeh dan desa sekitar. Dengan demikian, Sumber air tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan aksesibilitas air bersih dan sanitasi yang layak untuk mengurangi prevalensi stunting di Desa Meurandeh.

---

© 2024 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [SultanHabibi@gmail.com](mailto:SultanHabibi@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Air bersih mempunyai posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan merupakan salah satu bagian dari hak asasi manusia yang harus dihadirkan demi keberlangsungan hidupnya (Lomi et al., 2020). Salah satu kebutuhan primer yang sangat diperlukan oleh manusia adalah air untuk menjalani aktifitasnya sehari-hari seperti minum, masak, mandi dan bahkan sampai digunakan untuk kebutuhan pengelolaan industri yang tidak hanya terbatas pada fungsi ekonomi saja, namun juga sebagai fungsi sosial yang berhubungan erat dengan kondisi air yang sehat, jernih dan bersih sehingga sangat penting untuk digunakan oleh semua pihak (Siswadi et al., 2011).

Menurut Sudarmadji yang mengutip dari Randall (1982), konservasi itu merupakan alokasi sumberdaya antar waktu yang optimal secara sosial (Sudarmadji et al., 2016). Secara umum konservasi merupakan pengelolaan sumberdaya secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai. Agar konservasi tersebut berjalan maksimal maka perlu adanya kerjasama pemerintah dan masyarakat dengan baik. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, yang menjelaskan tentang perlunya pengelolaan dan pemanfaatan air dalam pembagiannya melalui sistem yang terkoordinasi dengan baik antara masyarakat dan pemerintah sebagai pemegang kebijakan (Mulyanti, 2022).

Kearifan lokal dalam upaya pelestarian sumberdaya air di suatu wilayah sangat diperlukan (Sudarmadji et al., 2016). Menurut Best Forever Mendrofa, kearifan lokal itu merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup dalam suatu lingkungan yang sifatnya menyatu dengan suatu sistem norma, budaya, kepercayaan dan diekspresikan pada tradisi dan mitos yang mereka dalam kurun waktu yang lama (Mendrofa et al., 2023). Karakteristik kearifan lokal pada setiap daerah berbeda-beda. Kearifan lokal pada komunitas tertentu dapat di temukan bentuk pengelolaan sumber daya alam sebagai tata pengaturan lokal yang muncul sejak masa lalu melalui sejarah dan adaptasi yang lama (Lubis et al., 2018). Dalam pelaksanaannya, kearifan lokal dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam mengelola sumberdaya air.

Salah satu masalah yang masih di hadapi sampai saat ini yaitu masih rendahnya tingkat pelayanan air bersih untuk masyarakat (Aiydin, 2016). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan air bersih pada suatu daerah adalah dengan cara memanfaatkan sumber air alami yang telah ada pada suatu daerah dan dapat memanfaatkan ketersediaan air dari sumber mata air yang telah ada dengan baik, hal ini

dikarenakan kebutuhan air bersih sangat penting bagi kehidupan manusia dan tidak akan pernah terlepas dari kehidupan manusia (Adelia et al., 2021). Untuk itu diperlukan adanya penyediaan air bersih yang secara kualitatif, kuantitatif, dan kontinuitas sehingga dapat memenuhi standar air bersih serta dapat memenuhi kebutuhan akan air bersih pada suatu daerah dan aktivitas yang terjadi pada daerah tersebut juga dapat berjalan dengan baik

Desa Meurandeh adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa, Provinsi Aceh. Desa seluas 2,5 km<sup>2</sup> ini berpenduduk sekitar 1.343 jiwa dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian dan peternakan. Beberapa komoditas tanaman pangan andalan yang dibudidayakan antara lain kelapa sawit dan karet. Sementara itu, sebagian besar penduduk beternak Lembu, kambing, dan memelihara budidaya ikan lele.

Desa Meurandeh sudah cukup maju, terlihat dari tersedianya beragam fasilitas umum seperti kantor desa, pos pelayanan kesehatan desa, masjid, lapangan olahraga, serta lembaga PAUD dan TPA. Namun dari sisi infrastruktur, baru sebagian jalan desa yang telah diaspal, sementara selebihnya masih berupa jalan tanah yang rawan kerusakan saat musim hujan. Adapun ketersediaan listrik desa sudah mencapai 100%, sementara fasilitas air bersih baru dikonsumsi sekitar 60% rumah tangga warga.

Mata air menjadi sumber air utama yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Meurandeh, terutama pada musim kemarau. Sejak lama mata air telah menjadi pemasok kebutuhan domestik maupun pertanian bagi masyarakat desa. Keberadaan mata air dinilai lebih sinambung dibandingkan sungai karena ketika sungai mengalami kekeringan, mata air tetap mampu menyediakan kebutuhan air (Halim et al., 2023).

Disamping itu, masyarakat juga masih kuat memegang kepercayaan dan nilai-nilai lokal dalam menjaga kelestarian mata air. Sebagian mata air dikeramatkan sehingga lingkungannya tetap terjaga dan dilestarikan sebagai sumber air minum (Sudarmadji, 2013). Beragam upacara ritual juga masih dilakukan masyarakat terkait dengan mata air yang ada (Dhesinta Rini & Tarigan, 2020).

Melihat pertumbuhan jumlah penduduk di Desa Meurandeh, berdampak sangat fatal terhadap kesediaan air bersih sebagai akibat dari perubahan iklim yang berkesinambungan, tingkat polusi tinggi dan penggunaan air secara berlebihan akan memicu konsekuensi bencana, berdasarkan hal tersebut setiap orang memiliki kewajiban di lingkungan masyarakat untuk memelihara keberlangsungan sumber mata air sebagai kearifan lokal. Untuk hal tersebut penelitian ini dilakukan dengan batasan identifikasi masalah adalah bagaimana model kearifan lokal masyarakat Desa Meurandeh dalam upaya pemeliharaan sumber mata air serta bagaimana regulasi pengelolaan dan pemanfaatan air sebagai upaya dalam konservasi sumber daya lingkungan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui, menganalisis dan memberikan solusi model kearifan lokal masyarakat dalam memelihara sumber mata air dan menjelaskan regulasi pengelolaan dan pemanfaatan air disertai sanksi hukum yang berlaku bagi pelaku pengrusakan lingkungan sebagai upaya konservasi sumber daya lingkungan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar (Moleong, 2018). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang bersifat semi-terstruktur. wawancara mendalam semi-terstruktur merupakan proses memperoleh keterangan untuk keperluan penelitian dengan cara tanya-jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dimana pewawancara membawa pedoman wawancara yang hanya berisi garis besar hal yang ditanyakan (Moleong, 2018).

Dalam penelitian ini, proses wawancara mendalam dilakukan pada satu kelompok informan, yaitu 10 orang warga Desa Meurandeh yang tinggal di sekitar lokasi mata air. Pemilihan ke-10 informan warga tersebut dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa mereka yang paling sering memanfaatkan dan mengakses langsung mata air desa, sehingga dianggap paling memahami permasalahan penelitian dan mampu memberikan data serta informasi yang komprehensif dan akurat berkenaan dengan kualitas air mata air di Desa Meurandeh berdasarkan pengalaman dan pengamatan mereka sehari-hari selama ini.

Dalam melakukan analisis terhadap data yang terkumpul, penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif model stake dengan cara membandingkan antara apa yang terjadi dengan apa yang sudah ditargetkan atau diharapkan terjadi, yaitu membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan standar yang telah digunakan sebelumnya (Harahap, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan warga Desa Meurandeh, diketahui bahwa terdapat sebuah sumber mata air yang dimanfaatkan sebagian besar warga setempat dan warga di luar Meurandeh sebagai sumber air bersih. Lokasi sumber mata air berada di dalam areal perkebunan kelapa sawit milik PTPN, sekitar 2 km dari pemukiman warga. Kondisi akses jalan menuju lokasi mata air saat ini masih berupa tanah kuning yang licin dan rawan longsor saat musim hujan. Sebagian besar warga mengandalkan sepeda motor dan sepeda untuk transportasi menuju lokasi mata air.

Mata air yang berada di Desa Meurandeh Kecamatan Langsa Lama sudah sejak lama dikenal memiliki kualitas air yang baik. Pada tahun 2010, air dari mata air tersebut pernah diuji di laboratorium dan hasilnya menunjukkan bahwa airnya memenuhi syarat kesehatan serta aman untuk dikonsumsi. Kemudian pada tahun 2021, mahasiswa dari Universitas Samudra Langsa melakukan pengujian ulang terhadap kualitas air mata air di desa tersebut untuk keperluan penelitian. Hasil pengujian yang mereka lakukan juga menyatakan bahwa kualitas air mata air masih tergolong higienis dan aman diminum tanpa perlu dimasak terlebih dahulu (Viorence et al., 2022). Dengan adanya hasil uji laboratorium dari dua periode waktu yang berbeda yaitu 2010 dan 2021 ini, maka terbukti bahwa hingga saat ini, mata air di Desa Meurandeh masih menghasilkan air yang higienis dan layak dikonsumsi oleh masyarakat setempat. Kualitasnya terjaga dengan baik berdasarkan hasil pengujian pada kedua tahun tersebut.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang warga Desa Meurandeh yang rutin mengambil air di mata air desa, diperoleh informasi bahwa mata air ini telah ada sejak zaman Belanda. Airnya bersih, tidak berbau, dan sebagian besar warga mengkonsumsinya langsung tanpa dimasak terlebih dahulu. Warga pengguna mata air tidak hanya berasal dari Desa Meurandeh saja, tetapi juga dari desa tetangga seperti Alur Buluh. Jumlah warga yang memanfaatkan mata air ini cukup banyak setiap harinya.

Masyarakat di Desa Meurandeh yang mengonsumsi air bersih per rumah tangga rata-rata mencapai 7-10 liter/hari yang diambil dari sumber mata air ini. Air digunakan untuk keperluan minum, memasak, mencuci, mandi, dan kebersihan rumah tangga lainnya. Namun, kondisi akses jalan yang rusak kerap kali menyulitkan terutama bagi lansia dan ibu hamil. Oleh karena itu, warga mengharapkan perbaikan akses jalan menuju lokasi sumber mata air agar dapat mempermudah transportasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses terhadap sumber mata air menjadi faktor kritis dalam pemenuhan kebutuhan air bersih sehari-hari warga Desa Meurandeh. Kondisi infrastruktur jalan menuju lokasi yang rusak parah kerap kali menghambat mobilitas

warga untuk mengambil air. Hal ini sejalan dengan apaya yang dikatakan oleh Fajri Alihar bahwa keterbatasan akses air bersih berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan (Alihar, 2018).

Mata air menjadi sumber air utama yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Meurandeh, terutama pada musim kemarau. Sejak lama mata air telah menjadi pemasok kebutuhan domestik maupun pertanian bagi masyarakat desa. Keberadaan mata air dinilai lebih sinambung dibandingkan sungai karena ketika sungai mengalami kekeringan, mata air tetap mampu menyediakan kebutuhan air (Sudarmadji et al., 2016).

Disamping itu, masyarakat juga masih kuat memegang kepercayaan dan nilai-nilai lokal dalam menjaga kelestarian mata air. Sebagian mata air dikeramatkan sehingga lingkungannya tetap terjaga dan dilestarikan sebagai sumber air minum. Beragam upacara ritual juga masih dilakukan masyarakat terkait dengan mata air yang ada (Sudarmadji et al., 2016).

Pengembangan mata air di desa Meurandeh selain dimanfaatkan sebagai kebutuhan warga, juga dapat dijadikan sebagai tempat wisata yang unik di daerah tersebut. Tujuan pengembangan desa wisata adalah untuk membentuk masyarakat yang memahami dan menyadari potensi pariwisata di wilayahnya, sehingga mampu menciptakan objek wisata yang kreatif. Umumnya, pengembangan desa wisata menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan visi masyarakat tentang pariwisata, rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya kemampuan SDM, dan adanya kendala budaya. Namun demikian, keberadaan wisata di suatu daerah dapat membawa pandangan positif bagi masyarakat luar yang ingin berkunjung ke daerah tersebut (Dhesinta Rini & Tarigan, 2020).

Masyarakat Desa Meurandeh memiliki kearifan lokal yang sangat baik dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan sumber mata air yang berada di wilayah desa mereka. Berkat pemeliharaan secara turun temurun oleh warga setempat, mata air ini tidak hanya dapat dimanfaatkan oleh warga Desa Meurandeh, tetapi juga warga dari luar desa. Sejak lama, mata air ini telah digunakan oleh masyarakat Desa Meurandeh dan sekitarnya untuk berbagai kebutuhan sehari-hari, seperti air minum, mandi, bahkan sebagian warga memanfaatkannya sebagai obat tradisional. Dengan berbagai manfaatnya bagi kehidupan masyarakat tersebut, warga Desa Meurandeh mempersepsikan bahwa mata air ini memiliki nilai penting yang harus dijaga dan dilestarikan secara berkelanjutan.

Kearifan lokal dalam memelihara mata air secara turun temurun ini patut diacungi jempol. Hal ini dapat menjadi teladan bagi desa-desa lainnya dalam melestarikan potensi sumber daya alam yang ada di wilayahnya masing-masing. Pemeliharaan mata air secara bijaksana dapat menjaga keberlangsungan air bersih bagi kesejahteraan masyarakat desa (Siswadi et al., 2011).

Warisan kearifan lokal dalam konservasi mata air di Desa Meurandeh turut berperan menjaga ketersediaan air bersih setempat. Penelitian ini bertujuan menilai peran vital kelestarian konservasi mata air berbasis kearifan lokal tersebut terhadap aksesibilitas air bersih dan upaya percepatan pencegahan stunting di wilayah setempat. Peran kesehatan lingkungan, termasuk sumber air minum dan sanitasi, sangat penting dalam mengurangi stunting anak di Indonesia (Rahman et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan aksesibilitas air bersih dan sanitasi yang layak guna mengurangi prevalensi stunting di Desa Meurandeh.

Stunting pada anak dapat disebabkan oleh faktor langsung, tidak langsung, dan faktor mendasar. Faktor langsung meliputi asupan gizi dan riwayat penyakit infeksi. Faktor tidak langsung mencakup ketersediaan dan pola konsumsi pangan dalam rumah tangga, pola asuh yang tidak memadai, serta sanitasi dan air bersih yang buruk. Adapun

faktor mendasar yaitu status ekonomi keluarga, pendidikan, dan pembangunan di bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya (Ardiyanti et al., 2023).

Menurut warga setempat, air yang bersumber dari mata air tersebut aman, higienis, dan layak diminum langsung baik oleh orang dewasa, remaja, maupun anak-anak. Berdasarkan pengakuan warga, belum pernah ada yang mengalami sakit perut, diare, dan sejenisnya setelah meminum air dari mata air ini. Bahkan ada warga yang menganggap air tersebut dapat digunakan sebagai obat untuk penyakit tertentu. Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan, akses air bersih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi sejumlah warga. Hal ini terlihat dari pemenuhan kebutuhan air sehari-hari yang diambil dari sumber mata air perkebunan milik PTPN di dekat desa. Air bersih merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi untuk menunjang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Sayangnya kondisi akses jalan menuju lokasi mata air sangat rusak parah berupa jalan tanah licin dan berlumpur sehingga menyulitkan warga.

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam pola asuh anak sangat penting bagi proses tumbuh kembangnya. Hal tersebut meliputi membersihkan badan secara teratur, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, mengolah air minum dan makanan yang memenuhi standar kesehatan, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, pengelolaan limbah cair yang baik, pengelolaan sampah rumah tangga dengan benar, dan lain sebagainya (Lomi et al., 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Meurandeh, penggunaan sumber mata air sebagai sumber air bersih untuk kebutuhan sehari-hari telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat setempat. Meskipun sumber mata air ini dianggap bersih dan layak konsumsi, tantangan kesehatan seperti stunting masih menjadi permasalahan di masyarakat Desa Meurandeh. Keterbatasan akses menuju sumber mata air yang bersih dan terjangkau dapat memperburuk kondisi stunting. Intervensi air bersih dan sanitasi berperan 70% dalam pencegahan stunting.

Warisan kearifan lokal dalam konservasi mata air di Desa Meurandeh turut berperan menjaga ketersediaan air bersih di Desa Meurandeh dan desa sekitar. Oleh karena itu, kelestarian konservasi mata air berbasis kearifan lokal tersebut mempunyai peran vital terhadap aksesibilitas air bersih dan upaya percepatan pencegahan stunting di wilayah setempat. Dengan demikian, Sumber air tersebut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan aksesibilitas air bersih dan sanitasi yang layak untuk mengurangi prevalensi stunting di Desa Meurandeh. Dalam konteks ini, peran kesehatan lingkungan, termasuk sumber air minum dan sanitasi, sangat penting dalam mengurangi stunting anak di Indonesia.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami dari tim Mahasiswa KKN Desa Meurandeh menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu memperlancar dan mensukseskan seluruh agenda kerja kami selama berada di desa tercinta ini. Secara khusus, rasa hormat dan terima kasih kami sampaikan kepada Bapak Kepala Desa beserta jajarannya, Badan Permusyawaratan Desa, tokoh masyarakat, dan seluruh warga Desa Meurandeh yang telah menyambut hangat kehadiran kami serta berpartisipasi aktif dalam setiap program pengabdian kepada masyarakat yang kami jalankan.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada seluruh informan, relawan desa, serta segenap pihak lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu kelancaran misi pengabdian kami kepada nusa dan bangsa melalui program KKN di Desa

Meurandeh. Dukungan, kerja sama dan partisipasi aktif dari Bapak/Ibu serta perangkat desa sekalian sungguh besar artinya bagi suksesnya pelaksanaan program-program penelitian, pendidikan, sosial dan keagamaan kami di desa ini. Semoga Allah SWT membalas jasa baik Bapak/Ibu dengan pahala yang berlipat ganda. Kami mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama kegiatan pengabdian masyarakat ini. Akhir kata, kami berharap program yang sudah kami jalankan memberikan manfaat untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Desa Meurandeh di masa depan

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adelia, D., Hildayani, H., & Marimbun, M. (2021). Meningkatkan pemahaman pola hidup sehat melalui penyuluhan di Gampong Sungai Pauh. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.32505/connection.v1i1.2745>
- [2] Aiydin. (2016). Pelestarian Air Bersih Di Desa Aur Sampuk Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Sociodev*, 5(1–16).
- [3] Alihar, F. (2018). PENDUDUK DAN AKSES AIR BERSIH DI KOTA SEMARANG. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(1), 67–76.
- [4] Ardiyanti, N., Oktara, T. W., Alaniah, N., Sari, P. N., & Rahmawati, F. L. (2023). Optimalisasi kader DASHAT untuk meminimalisir risiko stunting di Kabupaten Pandeglang. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 60–67.
- [5] Dhesinta Rini, W. S., & Tarigan, M. I. (2020). Pemanfaatan Wisata Mata Air Yang Dikelola Oleh Bumdes Di Desa Belik. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 1(1), 75–81. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i1.11481>
- [6] Halim, H. A., Kamil, K., Delfina, T. S., Altim, M. Z., & Faharuddin, U. (2023). Implementasi Penyaringan Air Sederhana Untuk Pemenuhan Air Bersih Masyarakat Desa Pucak. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8414–8418.
- [7] Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal Ashri Publishing.
- [8] Lomi, R. A., Messakh, J. J., & Tamelan, P. G. (2020). Pemanfaatan Air Bersih Untuk Kebutuhan Rumah Tangga Dari Mata Air Oelnaisanam Di Kelurahan Bakunase II, Kota Kupang. *Jurnal Batakarang*, 2(1), 32–38.
- [9] Lubis, M. R., Kaskoyo, H., Yuwono, S. B., & Wulandari, C. (2018). Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Mata Air Di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. *Jurnal Hutan Tropis*, 6(1), 90–97. <https://doi.org/10.20527/jht.v6i1.5109>
- [10] Mendrofa, B. F., Rahman, S. A., Utami, H. S., Fariz, T. R., & Heriyanti, A. P. (2023). Bentuk Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Air di Taman Lele, Kota Semarang. *Proceeding Seminar Nasional IPA*, 211–217.
- [11] Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- [12] Mulyanti, D. (2022). Kearifan Lokal Masyarakat Terhadap Sumber Mata Air Sebagai Upaya Konservasi Dan Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan. *Bina Hukum Lingkungan*, 6(3), 410–424. <https://doi.org/10.24970/bhl.v6i3.286>
- [13] Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). UPAYA PENANGANAN STUNTING DI INDONESIA Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 8(1), 44–59.
- [14] Siswadi, S., Taruna, T., & Purnaweni, H. (2011). Kearifan Lokal Dalam Melestarikan Mata Air (Studi Kasus di Desa Purwogondo, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(2), 63–68.
- [15] Sudarmadji, S., Darmanto, D., Widyastuti, M., & Lestari, S. (2016). Pengelolaan Mata Air untuk Penyediaan Rumah Tangga Berkelanjutan di Lereng Selatan

- Gunungapi Merapi. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 102–110.
- [16] Viorence, E., Perangin-angin, E. B., Sarah, N. A., & Lubis, N. A. (2022). Analisis Tingkat Pencemaran Air PAM di Desa Meurandeh. *GRAVITASI Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 5(1), 24–30.